

Strategi Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Cut Nyak Dhien Kota Pekanbaru

* **Thalia Yolanda¹, Rendi Tri Aprianda²**

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : thaliayolanda@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Jalan Cut Nyak Dhien. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi mengacu pada teori James Brian Quinn yang meliputi tiga indikator: tujuan, kebijakan, dan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi belum optimal karena lemahnya pengawasan, kurangnya sosialisasi, dan rendahnya kesadaran pedagang terhadap regulasi. Program yang dijalankan juga belum menyentuh seluruh pelaku usaha. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pengawasan, sosialisasi berkelanjutan, dan pemberdayaan ekonomi berbasis kebutuhan agar strategi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi, Pedagang Kaki Lima, Penataan, Pemberdayaan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian

Abstract

This study aims to analyze the strategy of the Department of Trade and Industry of Pekanbaru City in structuring and empowering street vendors (PKL) on Cut Nyak Dhien Street. The research uses a descriptive qualitative method through interviews, observations, and documentation. The strategy refers to James Brian Quinn's theory, which includes three indicators: objectives, policies, and programs. The findings show that the implementation is not yet optimal due to weak supervision, lack of outreach, and low vendor awareness of regulations. The programs conducted have also not reached all vendors. This study recommends enhancing supervision, continuous outreach, and need-based economic empowerment to ensure the strategy runs effectively and sustainably.

Keywords : Strategy, Street Vendors, Structuring, Empowerment, Department of Trade and Industry

PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan bagian tak terpisahkan dari dinamika ekonomi perkotaan di Indonesia, termasuk di Kota Pekanbaru. Keberadaan mereka berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau. Namun, peningkatan jumlah PKL yang tidak terkendali kerap menimbulkan berbagai permasalahan tata ruang kota, seperti kemacetan, terganggunya estetika lingkungan, penggunaan fasilitas publik secara ilegal, serta menurunnya ketertiban umum. Kondisi serupa juga terjadi di kawasan Jalan Cut Nyak Dhien, yang saat ini dikenal sebagai “Madani Street Food” – sebuah pusat jajanan malam hari yang ramai – namun masih menghadapi berbagai persoalan terkait regulasi dan penataan lokasi.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 78 Tahun 2021 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Regulasi ini mencakup kebijakan terkait pendataan pedagang, penetapan lokasi resmi, relokasi, hingga program pemberdayaan seperti pelatihan, akses modal, dan kemudahan perizinan usaha. Meskipun demikian, implementasi di lapangan belum berjalan sesuai harapan. Masih banyak pedagang yang tidak mengindahkan ketentuan waktu operasional, belum memiliki izin usaha, serta berjualan di lokasi yang tidak sesuai aturan. Realitas ini mencerminkan adanya gap antara kebijakan formal dengan kondisi faktual di tingkat lapangan.

Mengacu pada data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru tahun 2024, tercatat terdapat 326 pedagang kaki lima yang menempati berbagai blok di area Jalan Cut Nyak Dhien. Distribusi jumlah pedagang di tiap blok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Jalan Cut Nyak Dhien Kota Pekanbaru

No	Blok Pedagang	Jumlah Pedagang
1	Blok A1	78
2	Blok A2	79
3	Blok B1	39
4	Blok B2	32
5	Blok B3	25
6	Blok B4	18
7	Blok C1	63
8	Blok C2	12
9	Blok D1	14
10	Blok D2	18
11	Blok E1	36
12	Blok E2	38
TOTAL		452

Sumber: Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Upaya penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian bertujuan untuk menciptakan tatanan lingkungan usaha yang lebih teratur serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meski demikian, pelaksanaan strategi tersebut masih menemui sejumlah hambatan, di antaranya kurangnya pemahaman para pedagang terhadap peraturan yang berlaku, partisipasi

yang rendah dalam kegiatan sosialisasi, serta lemahnya mekanisme pengawasan di lapangan. Permasalahan ini semakin kompleks dengan masih ditemukannya praktik pungutan liar dan keterbatasan sarana pendukung di lokasi yang disediakan untuk relokasi. Berdasarkan kerangka teori strategi organisasi dari James Brian Quinn, proses penataan dan pemberdayaan PKL dapat dianalisis melalui tiga komponen utama, yakni perumusan tujuan, penerapan kebijakan, dan pelaksanaan program. Ketiga elemen ini perlu ditelaah secara mendalam untuk menilai sejauh mana strategi yang dijalankan pemerintah daerah telah berjalan secara efektif.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan dalam rangka menggali dan menganalisis strategi nyata yang dijalankan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam menata serta memberdayakan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Cut Nyak Dhien. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kebijakan dan program yang telah diterapkan, sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan serta alternatif solusi yang memungkinkan. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perumusan strategi kebijakan publik yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat perkotaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara rinci strategi yang dijalankan oleh Disperindag terkait dalam mengelola dan memberdayakan pedagang kaki lima. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung maupun wawasan mereka terhadap permasalahan yang diteliti. Informan tersebut meliputi pejabat Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, pengurus koperasi Kartika kodim 0301 Kota Pekanbaru yang mengelola pedagang, pelaku usaha PKL yang beraktivitas di kawasan Jalan Cut Nyak Dhien, serta masyarakat setempat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan kombinasi teknik seperti wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen-dokumen kebijakan yang relevan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi dan dinamika yang terjadi di lapangan dari sudut pandang para pelaku yang terlibat langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan suatu rencana atau pendekatan yang disiapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, konsep strategi senantiasa berkembang seiring dengan perubahan waktu dan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Strategi berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan Tindakan yang terarah untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, strategi dapat dipahami sebagai suatu instrumen penting dalam proses pencapaian tujuan, yang dirancang melalui perencanaan matang dan pendekatan yang terarah. Strategi penataan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag mengacu pada teori James Brian Quinn, yang terdiri dari tiga indikator utama, yaitu tujuan, kebijakan, dan program.

1. Tujuan

Tujuan penataan PKL adalah menciptakan ketertiban, meningkatkan daya saing pelaku usaha mikro, dan menjaga keindahan kota. Namun, implementasi di lapangan masih belum sesuai ekspektasi akibat lemahnya komitmen dan kepatuhan pedagang terhadap aturan yang ada. Tujuan utama dari penataan untuk menciptakan lingkungan

berdagang yang teratur, aman, dan higienis, serta mendorong kemandirian ekonomi para PKL. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan tujuan ini belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak pedagang yang belum tertib atau belum mengantongi izin resmi.

2. Kebijakan

Kebijakan penataan mengacu pada Perwako No. 78 Tahun 2021. Peraturan ini mencakup penetapan lokasi, pemindahan, dan pemberdayaan PKL. Namun, pelaksanaan masih menghadapi tantangan berupa praktek lemahnya pengawasan, serta kurangnya koordinasi antar lembaga.

3. Program

Program strategis seperti sosialisasi dan pemberian izin usaha, menjadi langkah konkret yang diambil Disperindag. Sayangnya, distribusi informasi dan efektivitas pelaksanaan program ini belum merata, sehingga banyak pedagang yang belum mengetahui secara detail tentang peraturan dan manfaat legalitas usaha. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi pedagang dalam proses legalisasi dan pengaturan usaha mereka. Akan tetapi, masih banyak PKL yang tidak memiliki izin, tidak mengikuti SOP jam operasional, serta kurang memahami pentingnya legalitas usaha.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah menggandeng Primer Koperasi Kodim 0301 sebagai pengelola sementara lokasi berjualan. Langkah ini dimaksudkan untuk mengatur dan memantau aktivitas PKL secara lebih terstruktur. Meski demikian, pelaksanaan kebijakan ini masih menemui hambatan seperti ketidakpatuhan pedagang dan kurangnya sinergi antarinstansi. Dalam perspektif masyarakat, keberadaan PKL memberikan nilai ekonomi dan kemudahan akses kebutuhan sehari-hari. Namun masyarakat juga mengeluhkan persoalan seperti kemacetan, kebersihan, dan estetika kota yang terganggu akibat kegiatan PKL yang tidak tertata. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk menyeimbangkan aspek ekonomi dan ketertiban umum.

Secara keseluruhan, strategi yang dirancang oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru memiliki potensi untuk berhasil jika dibarengi dengan pengawasan yang ketat, peningkatan sosialisasi, pemberdayaan ekonomi yang merata, serta kerja sama lintas sektor.

SIMPULAN

1. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) di jalan Cut Nyak Dhien mencakup tiga indikator utama menurut James Brian Quinn, yaitu tujuan, kebijakan dan program. Meskipun arah strategis telah dirumuskan dengan baik, implementasi di lapangan masih menemui berbagai kendala
2. Tujuan penataan untuk menciptakan lingkungan berdagang yang tertib, aman dan mendukung ekonomi mikro telah disusun, namun belum sepenuhnya tercapai karena kurangnya kesadaran pedagang akan aturan dan lemahnya penegakan kebijakan.
3. Kebijakan yang digunakan sebagai dasar hukum yakni Peraturan Walikota Nomor 78 Tahun 2021 sudah cukup komprehensif. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti kurangnya pengawasan.
4. Masalah utama dalam pelaksanaan strategi ini adalah rendahnya kepatuhan pedagang terhadap jam operasional dan legalitas usaha, serta minimnya sinergi antara pemerintah, dan pedagang itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. E. (2000). *Public Policymaking* (5th ed.). Boston: Houghton Mifflin.
- Brian Quinn, J. (2003). *Strategies for Change: Logical Incrementalism*. Homewood, IL: Irwin.
- Damsar. (2015). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Fajrin, H., & Rahmawati, E. (2016). *Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perkotaan*. *Jurnal Tata Ruang dan Lingkungan*, 4(1), 45–52.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ndraha, T. (1997). *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rangkuti, F. (2015). *Strategic Management: Menciptakan Keunggulan Kompetitif untuk Meraih Tujuan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjaja, H. A. W. (2005). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zuchri, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pemerintah Kota Pekanbaru. (2021). *Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 78 Tahun 2021 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima*. Pekanbaru: Pemerintah Kota Pekanbaru.